

Strategi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah

Sulaiman Samad, Suardi, Irmawati
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email : sulaiman.samad@unm.ac.id

Abstrak. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi *covid-19* melalui internet memerlukan sejumlah media yang dapat disesuaikan dengan sifat bimbingan. Guna mewujudkan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran di Era pandemi *covid-19* diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah layanan bimbingan dan konseling yang diaplikasikan oleh guru BK belum tentu dapat diterapkan oleh semua peserta didik, sehingga guru perlu menggunakan strategi untuk menghadapi berbagai kendala. Solusi yang ditawarkan yakni pemberian materi mengenai strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi *Covid-19*. Pelaksanaan kegiatan dengan cara diskusi, tanya jawab, pemberian materi yang tentang strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi *Covid-19*, demonstrasi, interaksi langsung dan evaluasi.

Kata Kunci: Strategi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan dari rumah, tetapi masih harus dikendalikan oleh guru dan orang tua dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (Zaharah, Kirilova, dkk. 2020). Seluruh kegiatan pembelajaran siswa diarahkan dalam bentuk pembelajaran secara daring atau online di rumah tanpa terkecuali, termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang juga berperan penting dalam perkembangan murid-murid dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Selama masa pandemi covid 19, pembelajaran daring yang diinstruksikan oleh pemerintah juga ditetapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang mulanya offline berubah menjadi online. Perbedaan layanan bimbingan dan konseling dengan materi pelajaran lain adalah layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan materi ataupun tugas yang memberatkan peserta didik, melainkan bertujuan untuk mengatasi hambatan dalam belajar, pengembangan karakter serta membantu dalam pengembangan life skill atau keterampilan hidup sehari-hari.

Peran seorang guru bimbingan konseling (BK) sangatlah penting karena memiliki tanggung jawab terhadap perilaku moral dan sikap peserta didik. Selain itu guru BK memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian peserta didik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah baik di dalam kelas ataupun di luar

kelas maka beban belajarnya adalah 2 jam per minggunya dengan rasio peserta didik yang telah dibebankan menurut peraturan Menteri untuk seorang guru bimbingan dan konseling dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014. Berdasarkan Permendikbud inilah kita melihat bagaimana caranya peserta didik tetap berkembang secara optimal dan mandiri walaupun selama masa pandemi covid 19.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi covid-19 melalui internet memerlukan sejumlah media yang dapat disesuaikan dengan sifat bimbingan. Guna mewujudkan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran di Era pandemi covid-19 diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Layanan bimbingan dan konseling daring dapat berbentuk website/situs, telephone/handphone, email, chat, instant messaging, jejaring sosial dan video conferencing. Selain itu juga diperlukan strategi yang tepat dan mumpuni untuk menunjang proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Sekolah menyadari memiliki kewajiban untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam menentukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi Covid-19. Salah satu yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan guru BK adalah menyiapkan guru BK untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi covid-19. Dengan didampingi oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dari Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar, maka kegiatan pelatihan tersebut dapat dilakukan.

METODE YANG DI GUNAKAN

Secara umum metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pemberian solusi kepada Guru BK. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi *Covid-19*. Setelah pemberian materi, para guru BK menentukan dan menyusun strategi masing-masing sambil dibimbing, diberi contoh, dan diberikan *feedback*. Langkah-langkah secara rinci yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini adalah:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra (Guru BK) mengenai rencana pelaksanaan pelatihan.
2. Tim pelaksana PKM mengidentifikasi jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan.
3. Persiapan materi untuk kegiatan pelatihan strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi *covid-19*
4. Koordinasi dengan mitra terkait jadwal pelaksanaan kegiatan.
5. Persiapan pelaksanaan pelatihan seperti materi, bahan presentasi, daftar hadir, dan dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan

Bentuk kegiatan untuk memecahkan masalah adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan strategi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi *covid-19*. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan menggunakan metode daring via zoom, yaitu:

1. Tanya jawab, dan diskusi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta secara umum serta memotivasi guru BK dalam menentukan strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi Covid-19.
2. Pemberian materi; metode ini digunakan pada saat penyajian materi-materi yang berkaitan dengan strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi Covid-19.
3. Demontrasi yang bertujuan untuk menambah keterampilan guru BK dalam menentukan strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi Covid-19.
4. Interaksi langsung; yang dikemas dalam bentuk pemberian solusi sehingga tidak hanya sebatas pada teori, akan tetapi praktik untuk menentukan dan menyusun strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi Covid-19 dengan tepat..
5. Evaluasi; metode ini digunakan untuk mengukur daya serap peserta terhadap materi yang telah diajarkan.

Alat yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Laptop dan LCD serta micropon agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif sehingga pemaparan materi lebih maksimal.

Tahap Evaluasi selama proses pelatihan

Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemi covid-19, setelah diberikan masukan, peserta diberikan tugas untuk menentukan dan menyusun strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi Covid-19. Tim pelaksana PKM UNM selanjutnya memeriksa hasil tugas peserta.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Realisasi Penyelesaian Masalah

Strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di era covid 19 pada guru di sekolah dilaksanakan mulai dari pembukaan secara virtual dan dilanjutkan dengan penyajian materi tentang strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta secara umum dalam menentukan strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi Covid-19. Tahap berikutnya dilakukan melalui Interaksi langsung yang dikemas dalam bentuk pemberian solusi sehingga tidak hanya sebatas pada teori, berikut Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

1. Pemberian Materi Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada tahapan ini peserta di berikan materi tentang strategi layanan BK melalui metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang problem yang dihadapi guru. Melalui materi ini guru memperoleh gambaran terkait strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. Kegiatan pengabdian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Tujuan strategi layanan bimbingan dan konseling menurut (Ahmad Judika N, OP.Cit) adalah sebagai berikut, :

- Agar klien mampu mencapai perkembangan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Agar klien mampu mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
- Agar klien mampu untuk membangun pola hubungan yang baik dengan teman dalam peranannya sebagai pria atau Wanita.
- Agar klien mampu untuk memahami kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
- Agar klien mampu memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan social.

Strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di era covid-19. Dalam konteks Guru Bimbingan dan Konseling "Diambang Kepunahan", yang terkait dengan :

- Aplikasi =vs= Personalisasi
- Inter-personal =vs= Intra-personal
- Layanan Kreasi =vs= Layanan Administrasi
- Transfer of Knowledge =vs= Transfer of value

Dimana kategori "diambang" berarti kinerja guru BK dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu, kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli, belajar, keberbakatan, serta Kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya Pendidikan cukup dikuasai dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan Permendiknas no. 27 tahun 2008.

Posisi penting Guru Bimbingan dan Konseling adalah :

- **Personalisasi** yang merupakan cara, perbuatan mengubah atau memodifikasi sesuatu agar menunjukkan ciri guru BK, bukan hanya mengandalkan **aplikasi**
- Membangun komunikasi **Inter-personal** dengan siswa, bukan **intra-personal**
- Memiliki **Value/character**, bukan hanya **knowledge**
- Memberikan **layanan kreatif**, bukan hanya melakukan layanan **administrasi**



Gambar 1. Sesi Pelatihan

2. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Koseling di Era Pandemi Covid-19.

Pada tahap ini, pemetaan keterampilan dasar guru BK "*Foundation Skills Of Counseling*", Kemudian keterampilan/kebutuhan siswa masa kini dan masa depan, yang terakhir masuk pada strategi implementasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

1) Keterampilan dasar guru BK "*foundation Skills Of Counseling*".

Keterampilan dasar konseling merupakan keterampilan guru bimbingan konseling (BK) dalam menangkap atau merespon pernyataan peserta didik dan mengkomunikasikannya kembali kepada peserta didik. meliputi :

- a) *Attending* (perhatian) adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh konselor untuk memusatkan perhatiannya kepada klien. Dengan tujuan agar klien merasa dihargai, nyaman, dan tercipta suasana yang kondusif dalam mengungkapkan pikiran atas perasaan yang dialami.
- b) *Listening* (mendengarkan) adalah keterampilan performansi, keterampilan mendengarkan adalah kemampuan pembimbing atau konselor menyimak atau memperhatikan penuturan klien selama proses konseling berlangsung.
- c) *Reflective* (reflektif) adalah keterampilan konseling untuk menangkap perasaan, pikiran dan pengalaman konseli kemudian memantulkan Kembali kepada konseli tentang perasaan pikiran, dan pengalaman sebagai hasil pengalaman konselor terhadap perilaku verbal dan non verbalnya.
- d) *Probing* (menyelidiki) adalah menggali informasi tentang klien, konselor mesti mempunyai teknik tertentu, misalnya jika klien mengungkapkan masalahnya, konselor memanfaatkan apa yang dikata klien menjadi pertanyaan, guna menggali informasi.



Gambar 2. Materi Pelatihan

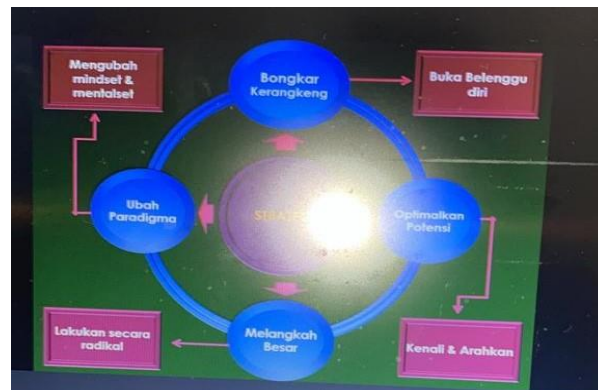
2) Keterampilan/Kebutuhan Siswa (Kini dan Masa Depan)

Pada tahapan ini peserta diberikan gambaran tentang keterampilan/kebutuhan siswa saat ini dan masa akan datang, yang terdiri dari :

- a) **Cognitive flexibility** adalah suatu kemampuan seseorang untuk merekonstruksi pengetahuan seseorang secara spontan, dalam banyak hal, seperti respon spontan terhadap tuntutan situasi yang selalu berubah secara radikal.
- b) **Coordinating with others** Seorang konselor harus mampu berkoordinasi dengan orang lain, dalam hal ini adalah orang yang dikonseling, mencakup komunikasi yang jelas dan terarah serta membuat suasana menjadi nyaman.
- c) **Negotiation** yang dilakukan melalui kegiatan dalam merundingkan atau membicarakan sesuatu dengan pihak lain demi mencapai suatu kesepakatan
- d) **People management** adalah kemampuan untuk memberikan motivasi, mengatur dan mengarahkan orang lain dalam menjalankan tugas-tugasnya, sehingga produktivitas kerja mereka bisa meningkat.
- e) **Service Orientation** adalah kemampuan yang terkait dengan keinginan membantu atau melayani orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Artinya berusaha untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan pelanggan.
- f) **Complex problem solving** merupakan kumpulan proses dan aktivitas psikologis yang melibatkan regulasi diri, yang diperlukan dalam lingkungan yang dinamis untuk mencapai tujuan yang tidak sepenuhnya jelas dan tidak dapat dicapai oleh tindakan rutin.
- g) **Judgement & decision making** itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari mengambil keputusan baik kecil maupun besar, keputusan hari ini yang kemudian berpengaruh atau tidak berpengaruh. Jadi, kapan pun, dimana pun, dan siapapun anda itu adalah salah satu *skill* yang sangat penting.
- h) **critical thinking** selain diartikan sebagai proses berpikir mendalam, juga mencakup kemampuan untuk evaluasi diri dan membuat seseorang jadi lebih mandiri.
- i) **Emotional/Spiritual Intelligence** sebuah metode pembangunan jiwa yang menggabungkan antara dua unsur kecerdasan, yaitu kecerdasan emosional

(EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar atau yang dikenal dengan suara hati (God Spot).

- j) **Creativity** merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara baru atau tidak lazim, dan menghasilkan jalan keluar atau cara pemecahan yang unik untuk memecahkan masalah.



Gambar 3. Materi Pelatihan

3) Strategi Implementasi.

Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya atau solusi/pemecahan masalah yang dilakukan dalam mengatasi problem selama masa pandemi, kemudian diberikan strategi implementasi sebagai solusi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yakni :

- a) Bongkar kerangkeng dengan cara membuka belunggu diri
- b) Optimalkan potensi dengan cara mengenali dan arahkan
- c) Melangkah besar yang dilakukan secara radikal
- d) Ubah paradigma, yakni mengubah mindset dan mentalset.

Partisipasi Mitra

Dalam kegiatan ini partisipasi mitra sangat baik, peserta yang hadir adalah Guru-guru bimbingan dan konseling di Sulawesi Selatan dan Mahasiswa S2 Bimbingan dan konseling, jumlah peserta yang hadir kurang lebih 300 orang. Partisipasi mitra mengikuti kegiatan mulai pembukaan secara daring yang dilanjutkan dengan pemberian materi Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling, kemudian dilanjutkan dengan sharing session peserta dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, setelah itu pemateri memberikan materi tentang strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya kegiatan ini, banyak guru yang merasa terbantu dan mendapatkan solusi, karena telah mendengarkan sharing-sharing dari teman sejawat dan juga mendapatkan masukan dari strategi yang disampaikan oleh pemateri.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan memperlihatkan bahwa strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memberikan pengetahuan dan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling yang membutuhkan solusi dan *sharing* pengalaman dari teman sejawat. Menambah keterampilan guru BK dalam menentukan strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Era pandemi Covid-19. Dengan demikian melalui pendampingan ini guru diharapkan menemukan solusi sehingga tidak hanya sebatas pada teori, akan tetapi praktik untuk menentukan dan menyusun strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di era covid-19 maupun pasca covid-19.

REFERENSI

Elsevier. <http://www.elsevier.com>.

Fadhilah, S. S., Susilo, A. T., & Rachmawati, I. (2019). Konseling Daring bagi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 283–292.

Mendeley Ltd. <http://www.mendeley.com>.

Musdalifah, Ana. 2021. Media Daring Layanan BK di Masa Pandemi Covid-19. *Ristekdik Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6 (1), 109-113

Selvia, W., Nurnaifah. & Farida, Euis, 2019. Profil Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3 (2) 147-154

Wikipedia. <https://en.wikipedia.org/wiki/Metadata>.

Zaharah, Z., Kirilova, G. I. & Windarti, A. 2020. Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7 (3), 269-282